

ABSTRAK

Reni Nurmala : kreativitas Seni Kriya di Desa Selaawi Garut: Studi Sejarah dan Budaya Anyaman Dari Bambu 1950-2017.

Masyarakat Selaawi memiliki tradisi yang turun temurun oleh para leluhur mereka sehingga suatu pola khas dalam tingkah kehidupannya sebagai pemegang waris untuk melanjutkan apa yang telah di tanamkan. Salah satu warisan para leluhur yang ada di Selaawi yaitu membuat anyaman dari bambu.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana sejarah perkembangan home industry anyaman di selaawi garut 1950-2017? Kedua, bagaimana desain motif kriya anyaman bambu di selawi Garut.

Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu model penelitian yang mempelajari peristiwa atau kejadian di masa lampau berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan. Metode penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa *pertama*, perkembangan seni kerajinan anyaman dilihat dari sejarahnya, kerajinan anyaman ini dikenal oleh masyarakat pada umumnya sejak masa yang sangat dini dalam kurun prasejarah. Hingga saat ini kegiatan menganyam masih diketahui oleh masyarakat nilai estetika atau keindahan. Anyam menganyam dapat dikatakan hasil kerajinan tradisional sebagai karya seni yang bersifat terapan dengan kata lain diciptakan dengan kesadaran dan rasa keindahan. Kedua, masyarakat selaawi sebagai salah satu wilayah yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai pengrajin anyaman. Namun pada mulanya bukan berarti mata pencaharian pokok. Mata pencaharian mereka adalah bertani dan berdagang.

Aktifitas kerajinan anyaman ini merupakan mata pencaharian penting bagi masyarakat, baik sebagai mata pencaharian pokok maupun sebagai mata pencaharian tambahan di luar aktifitas usaha tani, oleh karena itu dalam proses enkulturasi dan sosialisasi masyarakat yang bersangkutan keterampilan dalam kehidupan, kerajinan anyaman bambu di pandang perlu untuk dimiliki oleh keturunannya. Dalam kenyataannya, para pengrajin anyaman memperoleh keterampilan itu berasal dari orang tua mereka. Demikian seterusnya sehingga keterampilan menjadi pengrajin anyaman itu merupakan hal turun temurun dan karenanya mata pencaharian penting bagi masyarakat yang bersangkutan. Hal itu erat kaitannya dengan pandangan hidup masyarakat yang memandang mata pencaharian tersebut hasilnya dapat ditunggu untuk memenuhi keperluan makan sehari-hari.